

KAJIAN BISNIS PERIKANAN TANGKAP TUNA MADIDIHANG DENGAN ALAT TANGKAP PANCING ULUR DI DESA MALALANDA KECAMATAN KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA

Study On Capture Fisheries Business Of Yellowfin Tuna Using Hand Line Fishing In Malalanda Village Kulisusu Of North Buton

Egis Sutriama¹, La Onu La Ola², Wa Ode Piliana²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: egis.sutriama011@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara selama periode bulan Januari sampai Februari 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran rata-rata volume penjualan hasil tangkapan per trip, mengetahui besaran rata-rata keuntungan nelayan per bulan dan besaran keuntungan tertinggi dan terendah nelayan tangkap madidihang per bulan. Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan jumlah responden nelayan tangkap tuna madidihang 8 orang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Data primer yang dikumpulkan antara lain biaya umpan hidup, bahan bakar, konsumsi, jumlah hasil tangkapan per trip dan harga penjualan, sedangkan data sekunder terdiri atas jumlah penduduk desa, tingkat pendidikan responden dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh di analisis menggunakan rumus penerimaan $TR = (P.Q)$ dan rumus keuntungan $\pi = (TR-TC)$. Hasil analisis ditemukan bahwa : (1) rata-rata volume penjualan ikan sebanyak 15kg/trip dengan harga Rp60.000/kg sehingga penerimaan total sebesar Rp945.000, (2) keuntungan yang diperoleh nelayan tangkap tuna madidihang rata-rata sebesar Rp10.151.794/bulan, dan (3) keuntungan tertinggi sebesar Rp13.304.419/bulan dan keuntungan terendah sebesar Rp7.686.325/bulan.

Kata Kunci: Keuntungan, pancing ulur, penerimaan, tuna madidihang

ABSTRACT

This study was conducted in Malalanda village of Kulisusu district from January to February 2017. The aim of study was to know the average sales volume of catch per trip, to find out the average profit of the fisherman per month and to notice the highest and lowest profit of madidihang fisheries business per month. The study used census method with 8 respondent of madihihang fishermen. The primary data were collected through direct interview using a questionnaire. There data consisted of live bait cost, gasoline, consumption cost, total catch per trip and sales cost, while secondary data consisted of total of vilage resident, respondent education level and others related to this study. The data gathered were analyzed using the revenue equation of $TR = (P.Q)$ and the profit equation of $\pi = (TR-TC)$. The results of study showed that the volume sale fish totaled of 15kg/trip with price of Rp60,000/kg therefore the revenue total was Rp945,000. The average profit received by fishermen was Rp10,151,794/month, while the highest and the lowest profit was Rp7,686,325/month, respectively.

Keywords: Revenue, hand line, profit, yellowfin

PENDAHULUAN

Kabupaten Buton Utara dengan ibu kota di Buranga merupakan salah satu

kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang wilayahnya meliputi sebagian Pulau Buton serta pulau-pulau

kecil yang tersebar disekitar kawasan tersebut. Kabupaten Buton Utara terletak dibagian selatan katulistiwa pada garis lintang $4^{\circ}06-5^{\circ}15$ LS, dan dari Barat ke Timur $122^{\circ}59-123^{\circ}15$ BT, Kabupaten Buton Utara disebelah utara berbatasan dengan Selat Wawonii, disebelah timur berbatasan dengan Laut Banda (WPP 714), disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Buton dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Buton dan Kabupaten Muna. Luas daratan Kabupaten Buton Utara yaitu seluas $1.923,03 \text{ km}^2$ yang terletak di bagian Utara Pulau Buton. Perairan pesisir Kabupaten Buton Utara yang berhubungan langsung dengan Laut Banda (WPP 714). Kawasan ini merupakan zona penangkapan para nelayan di Sulawesi Tenggara termaksud nelayan tangkap di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Jumlah nelayan tangkap di Buton Utara sekitar 1.472 jiwa. Jenis ikan yang dominan ditangkap nelayan Kabupaten Buton Utara yaitu cakalang, madidihang, kakap, kuwe, lencam, jenis kepiting, udang putih dan molusca yaitu cumi-cumi. Produksi perikanan tangkap laut Kabupaten Buton Utara berkontribusi relatif kecil terhadap total produksi perikanan tangkap laut Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada Tahun 2014 kontribusinya mencapai 5,11% dimana total produksi sebesar 150.684 ton, (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buton Utara, 2016).

Desa Malalanda merupakan salah satu desa pemekaran dari Kelurahan Bone Lipu. Pada Tahun 2013, Desa Malalanda merupakan salah satu desa dari 16 desa dan 7 kelurahan di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Jumlah nelayan tangkap yang ada di desa ini sebanyak 30 orang. Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan tangkap adalah pancing ulur, pancing tonda, dan lain-

lain. Dari sekian jenis alat tangkap yang digunakan maka penulis memilih jenis alat tangkap pancing ulur untuk melakukan penelitian (RPJM Desa Malalanda, 2017).

Pancing ulur (*hand line*) merupakan salah satu jenis alat penangkap ikan yang sering digunakan oleh nelayan tradisional untuk melakukan penangkap ikan di laut. Pancing ulur termasuk alat penangkap ikan yang aktif, dan juga ramah lingkungan. Pengoperasian alat relatif sederhana, tidak banyak menggunakan peralatan bantu seperti halnya alat tangkap pukat ikan dan pukat cincin. Pancing ulur menjadi salah satu alat tangkap yang dominan dioperasikan di Desa Malalanda dan menggunakan rumpon sebagai alat bantu penangkapan, sebagai upaya memaksimalkan hasil tangkapannya.

Salah satu jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan di Desa Malalanda yaitu ikan tuna Madidihang (*Thunnus albacares*). Ikan tuna merupakan ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga masyarakat Desa Malalanda sebagian penduduknya memilih untuk menangkap ikan tuna.

Dari uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Kajian Bisnis Perikanan Tangkap Tuna Madidihang dengan Alat Tangkap Pancing Ulur di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara”.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengkaji besaran rata-rata volume penjualan hasil tangkapan ikan tuna madidihang dengan alat tangkap pancing ulur dalam pertrip, 2) Mengkaji besaran rata-rata keuntungan yang dihasilkan oleh 8 nelayan tangkap tuna madidihang dengan alat tangkap pancing ulur dalam

perbulan, 3) Mengkaji besaran keuntungan tertinggi yang dihasilkan oleh 8 nelayan tangkap tuna madidihang dengan alat tangkap pancing ulur dalam perbulan, 4) Mengkaji besaran keuntungan terendah yang dihasilkan oleh 8 nelayan tangkap tuna madidihang dengan alat tangkap pancing ulur dalam perbulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2017 yang bertempat di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut terdapat nelayan yang melakukan usaha bisnis penangkapan ikan tuna madidihang.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang melakukan penangkapan ikan tuna di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu, dengan jumlah populasi sebanyak 8 orang. Penelitian menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung menggunakan kuisioner dengan nelayan tuna. Data yang dikumpulkan usaha penangkapan ikan tuna yang dilakukannya. Data sekunder merupakan data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi terkait seperti kantor desa setempat. Data sekunder berupa data jumlah penduduk desa, struktur pemerintahan desa, tingkat pendidikan penduduk desa, data lainnya mengenai gambaran umum Desa Malalanda dan data dari dinas perikanan.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan usaha penangkapan ikan tuna madidihang adalah sebagai berikut (La Ola, 2012):

1. Analisis untuk mendapatkan Depresiasi (penyusutan barang modal) adalah sebagai berikut:

$$D = (P_t - P_0) / (1+i)^{t/f} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

D = Depresiasi/penyusutan barang modal
 P_t = Nilai barang modal pada tahun t
 P_0 = Nilai barang modal pada tahun N_0
 i = Tingkat bunga bebas inflasi
 t = Umur ekonomi barang modal
 f = Frekuensi melaut aktifitas produksi

2. Analisis biaya

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi jumlah produksi. Rumus yang digunakan:

$$FC = TC - VC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap (Rp)
 TC = Biaya Total (Rp)
 VC = Biaya Variabel (Rp)

- b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya variabel dapat dihitung dari penurunan rumus menghitung biaya total, yaitu:

$$VC = TC - FC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

VC = Biaya Variabel (Rp)
 TC = Biaya Total (Rp)
 FC = Biaya Tetap (Rp)

c. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

3. Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan adalah seluruh hasil produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga penjualan, dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

TR = *Revenue*/Total penerimaan (Rp)

P = *Price*/harga (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah produksi hasil tangkapan (Unit)

4. Keuntungan

Keuntungan atau laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung usaha, atau total penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh usaha. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

π = *Profit* (Keuntungan)

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Biaya

Analisis struktur biaya dilakukan untuk mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap tuna madidihang meliputi biaya tetap, biaya variabel dan total biaya. Adapun biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan tangkap tuna madidihang

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp)
1	Kapal Tangkap	16.563,43
2	Mesin	12.971,50
3	Pancing Ulur	1.963,89
4	Tombak	379,39
5	Dayung	272,22
6	Box	218,54
7	Cat	1.586,67
	Total Biaya Penyusutan	33.955,64

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutannya sebesar Rp33.955,64 dengan nilai rata-rata tertinggi adalah kapal tangkap sebesar Rp16.563,43, mesin sebesar Rp12.971,50, pancing ulur sebesar Rp1.963,89, cat sebesar Rp1.586,67,

tombak sebesar Rp379,39, dayung sebesar Rp272,22 dan terendah yaitu box sebesar Rp218,54.

Biaya variabel yang dikeluarkan merupakan biaya-biaya yang habis dipakai dalam satu kali produksi dalam hal

ini satu kali trip penangkapan. Dalam satu bulan nelayan tangkap tuna rata-rata dapat melakukan penangkapan sebanyak 15xtrip. Biaya variabel untuk usaha nelayan tangkap tuna madidihang

besarnya terus berubah tergantung dari beberapa faktor penyebab perubahan biaya variabel tersebut. Misalnya naiknya harga BBM dan lain-lain yang dibutuhkan untuk proses penangkapan.

Tabel 2 Biaya variabel yang dikeluarkan nelayan tangkap tuna madidihang perbulan (15xTrip)

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Rata-Rata Biaya Variabel (Rp)
1	Rokok	187.500
2	Makanan	168.750
3	Bensin	2.250.000
4	Es Batu	149.250
4	Air Minum	240.000
5	Umpan	450.000
6	Oli	35.000
7	Lem	300.000
8	Kantong Plastik	40.000
	Total Biaya Variabel	3.989.250

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, menunjukan bahwa rata-rata biaya variabel perbulan (15xtrip) yaitu Rp3.989.250 dengan tertinggi yaitu bensin sebesar Rp2.250.000, umpan sebesar Rp450.000, lem sebesar Rp.300.000, air minum sebesar Rp240.000, rokok sebesar Rp187.500, makanan sebesar Rp168.750, es batu sebesar Rp149.250, kantong plastik sebesar Rp40.000 dan untuk terendah yaitu oli sebesar Rp35.000.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa biaya yang paling besar yaitu bensin karena bensin ini adalah salah satu bahan bakar minyak yang sangat dibutuhkan untuk perlengkapan penangkapan dan untuk mendapatkannya harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit karena dilihat dari jarak tempuh untuk melakukan penangkapan sangat jauh.

Biaya total adalah penjumlahan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Besarnya biaya total yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Total biaya usaha nelayan tangkap tuna madidihang di Desa Malalanda

No	Nama	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya (Tc)
1	Jusiri	31.591,50	3.765.000	3.796.592
2	Baaria	30.504,61	5.340.000	5.370.505
3	Raslin	44.407,24	3.915.000	3.959.407
4	La Ede	35.340,18	3.690.000	3.725.340
5	La Bula	30.581,06	3.765.000	3.795.581
6	Marten	29.675,11	3.984.000	4.013.675
7	Jahiri	49.750,80	3.690.000	3.739.751
8	La Ncure	19.794,63	3.765.000	3.784.795
	Jumlah	271.645,14	31.914.000	32.185.645
	Rata-rata	33.955,64	3.989.250	4.023.206

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3, dijelaskan bahwa biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*) dimana nilai rata-rata biaya tetap per bulan ($15 \times \text{trip}$) sebesar Rp33.955,64 sedangkan nilai rata-rata biaya variabel per bulan ($15 \times \text{Trip}$) sebesar Rp3.989.250 sehingga biaya total untuk usaha nelayan tangkap tuna madidihang di Desa Malalanda sebesar Rp4.023.206.

5. Penerimaan

Rata-rata volume penjualan dan penerimaan hasil tangkapan pertrip usaha penangkapan ikan tuna madidihang dalam setiap kali melaut di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4 Rata-rata volume penjualan hasil tangkapan pertrip usaha nelayan tangkap tuna madidihang di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

No	Nama	Volume Penjualan		
		Harga/Kg (Rp)	Berat (Kg)	Harga (Rp)
1	2	3	4	5=(3)x(4)
1	Jusiri	60.000	14	840.000
2	Baaria	60.000	18	1.080.000
3	Raslin	60.000	14	840.000
4	La Ede	60.000	15	900.000
5	La Bula	60.000	19	1.140.000
6	Marten	60.000	13	780.000
7	Jahiri	60.000	17	1.020.000
8	La Ncure	60.000	16	960.000
	Total	480.000	126	7.560.000
	Rata-rata	60.000	15	945.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Penerimaan nelayan dari hasil penjualan ikan tuna madidihang dalam penangkapan perbulan ($15 \times \text{trip}$) di Desa

Malalanda Kec. Kulisusu Kab. Buton Utara, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Rata-rata penerimaan nelayan dari hasil penjualan ikan tuna madidihang dalam penangkapan perbulan ($15 \times \text{trip}$) di Desa Malalanda Kec. Kulisusu Kab. Buton Utara

No	Nama	Volume (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Penerimaan Perbulan ($15 \times \text{trip}$) (Rp)
1	2	3	4	5=(3)x(4)
1	Jusiri	210	60.000	12.600.000
2	Baaria	270	60.000	16.200.000
3	Raslin	210	60.000	12.600.000
4	La Ede	225	60.000	13.500.000
5	La Bula	285	60.000	17.100.000
6	Marten	195	60.000	11.700.000
7	Jahiri	255	60.000	15.300.000
8	La Ncure	240	60.000	14.400.000
	Jumlah	1.890	480.000	113.400.000
	Rata-rata	236	60.000	14.175.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, dapat dilihat bahwa produksi hasil tangkapan oleh nelayan dalam satu kali penangkapan menunjukkan bahwa tuna madidihang dengan total produksi dalam satu kali penangkapan yaitu rata-rata 15 kg. Untuk memperoleh penerimaan dalam satu kali trip penangkapan maka data yang dibutuhkan dalam analisis penerimaan merupakan volume penjualan para nelayan tangkap tuna dalam satu kali trip penangkapan. Dalam satu kali trip rata-rata mendapatkan satu ekor ikan tuna madidihang dimana yang sudah diloin berat (kg) yaitu rata-rata 15kg dengan harga perkilo yaitu Rp60.000, harga ini masuk dalam *grade* A dengan total yang diperoleh sebesar Rp945.000, dan rata-rata untuk perbulan (15xtrip) 236kg sebesar Rp14.175.000. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadly (2009), secara organoleptic bahan baku tuna loin beku dikelompokkan menurut standar dan kualitas daging yang terbagi menjadi 4 tingkat mutu yaitu *grade* A, B, C, dan D.

Kategori harga yang masuk dalam penjualan ikan tuna madidihang yaitu masuk dalam harga *grade* A yang dimana perkilo dijual Rp60.000, harga tersebut masuk dalam *grade* A karena setiap menangkap ikan tuna maka langsung diloin lalu dimasukkan kedalam kantong plastik untuk dimasukan kedalam box untuk didinginkan agar dagingnya tetap awet dan harga masuk dalam *grade* A. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadly (2009) dengan ciri-ciri *grade* A yaitu 1). Warna daging untuk tuna ekor kuning adalah merah seperti darah segar, 2). Mata bersih, terang dan menonjol 3). Kulit normal, warna bersih dan cerah 4). Tekstur daging untuk tuna ekor kuning keras, kenyal, dan elastis.

6. Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha penangkapan ikan tuna madidihang di Desa Malalanda Kec. Kulisusu Kab. Buton Utara perbulan (15xtrip) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Keuntungan usaha penangkapan ikan tuna madidihang di Desa Malalanda Kec. Kulisusu Kab. Buton Utara perbulan (15xtrip)

No	Nama	Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Keuntungan
1	2	3	4	5=(3)-(4)
1	Jusiri	12.600.000	3.796.592	8.803.408
2	Baaria	16.200.000	5.370.505	10.829.495
3	Raslin	12.600.000	3.959.407	8.640.593
4	La Ede	13.500.000	3.725.340	9.774.660
5	La Bula	17.100.000	3.795.581	13.304.419
6	Marten	11.700.000	4.013.675	7.686.325
7	Jahiri	15.300.000	3.739.751	11.560.249
8	La Ncure	14.400.000	3.784.795	10.615.205
	Jumlah	113.400.000	32.185.645	81.214.355
	Rata-Rata	14.175.000	4.023.206	10.151.794

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Keuntungan merupakan hasil penerimaan di kurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Hasil keuntungan yang

diperoleh merupakan hasil total penerimaan (TR) dikurangi total biaya (TC).

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nelayan usaha penangkapan ikan tuna madidihang di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara perbulan (15xtrip) yaitu rata-rata total penerimaan sebesar Rp14.175.000, sedangkan total biaya nelayan usaha penangkapan ikan tuna madidihang sebesar Rp4.023.206 dan rata-rata keuntungan nelayan usaha penangkapan ikan tuna madidihang selama sebulan sebesar Rp10.151.794. Keuntungan yang tertinggi diperoleh Bapak La Bula sebesar Rp13.304.419. Hal ini disebabkan karena Bapak La Bula dari pengalaman masuk dalam kategori berpengalaman selain itu daerah penangkapan cukup jauh, memiliki perahu dengan ukuran P 9m x L 1m x T 90cm, bobot perahu 0,5 GT, kekuatan mesin yaitu 18 PK, memiliki tali pancing dengan ukuran nomor 100 dan mata pancing nomor 5. Sedangkan untuk keuntungan terendah yaitu Bapak Marten sebesar Rp7.686.325 karena dari segi pengalaman Bapak Marten masuk dalam kategori kurang berpengalaman, memiliki ukuran perahu P 6m x L 80cm x T 50cm, bobot perahu 0,2 GT, untuk kekuatan mesin yaitu 9 PK, memiliki tali pancing ukuran nomor 100 dan mata pancing nomor 4.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai usaha nelayan tangkap tuna madidihang di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Besaran rata-rata volume penjualan ikan tuna madidihang pertrip sebesar 15kg dengan harga perkilo yaitu sebesar Rp60.000 dengan total yang diperoleh sebesar Rp945.000.
2. Besaran rata-rata keuntungan yang diperoleh untuk nelayan tangkap tuna

madidihang perbulan (15xtrip) yaitu sebesar Rp10.151.794.

3. Besaran keuntungan tertinggi yang diperoleh nelayan tangkap tuna madidihang perbulan yaitu Bapak La Bula sebesar Rp13.304.419.
4. Besaran keuntungan terendah yang diperoleh nelayan tangkap tuna madidihang perbulan yaitu Bapak Marten sebesar Rp7.686.325.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buton Utara. 2016. *Direktorat Jenderal Pengutan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan*.
- Fadly. 2009. Asesmen Risiko Histamin Ikan Tuna (*Thunnus* sp.) Segar Berbagai Mutu Ekspor Pada Proses Pembongkaran (*Transit*). *Skripsi*. Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- La Ola L.O. 2012. *Ekonomi Perikanan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo. Kendari.
- RPJM Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. 2017.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.